

Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota

Restalia¹, Budi Santosa², M. Arif³, Sri Hartati⁴

^{1,2,3,4} Bimbingan dan Konseling, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek
Bukittinggi

e-mail: restalia210901@gmail.com¹, budisantosapbkftik@gmail.com²,
arifuinbukittinggi@ac.id³, virgo.girl2684@gmail.com⁴

Abstrak

Guru BK dan Guru Mata Pelajaran saling bekerjasama agar siswa atau peserta didik bisa mengikuti proses belajar dengan serius dan mendapatkan hasil sesuai yang diharapkan. Penelitian ini berawal dari fenomena yang terjadi di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota yaitu kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa bisa dikatakan sudah terlaksana tetapi sementara minat belajarnya cenderung rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, informan dalam penelitian ini yaitu satu orang Guru BK dan satu orang Guru Tahfidz. Teknik pengumpulan data yang peneliti lakukan dengan observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik pengolahan data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan *verificatiuon*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dilihat dari indikator kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota sudah berjalan dengan baik. Tetapi dari indikator pelaksanaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz. Pengumpulan dan Penghimpunan data sudah ada dilaksanakan, alih tangan kasus dalam mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan BK sudah terjadi. Yang belum terlaksana atau belum terlihat adalah Guru BK mengalih tangankan siswa yang memerlukan penanganan khusus dibidang Tahfidz kepada Guru Tahfidz, menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran belum ada kerjasama yang terjadi. Kegiatan bersama yang dihadiri Guru BK dan Guru Mata Pelajaran belum ada kerjasama yang terjadi karena mereka memang belum melaksanakan konferensi kasus untuk meningkatkan minat belajar siswa. Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa, menimbulkan perasaan Senang Siswa dalam Belajar, melibatkan siswa dalam proses belajar, meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar sudah terlaksana.

Kata Kunci: *Kerjasama, Minat Belajar*

Abstract

Guidance and Subject Teachers work together so that students or students can take the learning process seriously and get the expected results. This research began with a phenomenon that occurred at MTsN 2 Limapuluh Kota Regency, namely the collaboration between Guidance and Guidance Teachers and Tahfidz Teachers in increasing students' interest in learning. It can be said that it has been implemented, but at the same time their interest in learning tends to be low. The aim of this research is to describe how the collaboration between BK Teachers and Tahfidz Teachers is implemented in increasing students' interest in learning at MTsN 2 Limapuluh Kota Regency. This type of research is qualitative descriptive research, the informants in this research are one BK teacher and one Tahfidz teacher. The researchers used data collection techniques using observation, interviews and documentation studies. Data processing techniques are carried out by data reduction, data presentation and verification. Based on the research results, it can be concluded that judging from the indicators, the collaboration between BK Teachers and Tahfidz Teachers in increasing students' interest in learning at MTsN 2 Limapuluh Kota Regency has gone well. But from the indicators of the implementation of collaboration between BK Teachers

and Tahfidz Teachers. Data collection and collection has already been carried out, case transfers in transferring students who need guidance and counseling services have occurred. What has not been implemented or has not been seen is that the BK teacher transfers students who need special treatment in the field of Tahfidz to the Tahfidz teacher, following up on the results of the subject teacher's assessment, no collaboration has occurred. There was no collaboration in the joint activities attended by the Guidance and Subject Teachers because they had not yet carried out case conferences to increase students' interest in learning. The collaboration between BK Teachers and Tahfidz Teachers in increasing students' interest in learning, creating students' feelings of joy in learning, involving students in the learning process, increasing students' interest in participating in the learning process has been implemented.

Keywords: *Collaboration, Interest in Learning*

PENDAHULUAN

Menurut UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 6 tertulis bahwa pendidik adalah tenaga kependidikan yang cakap sebagai guru, dosen, pembimbing, pimpinan pembelajaran, tutor, insfrastruktur, sebutan lain yang sesuai dengan bidang keahliannya, serta ikut bekerjasama menyelenggarakan pendidikan. Menurut Hadi Nawawi (1997) ialah sebuah upaya untuk menggapai tujuan bersama yang telah ditetapkan lewat pembagian tugas atau pekerjaan, bukan pengkontrakan kerja, tetapi sebagai satu kesatuan kerja yang seluruhnya terarah kepada pencapaian tujuan. B. Suryo Subroto (1995) menyatakan bahwa kerjasama ialah memposisikan hubungan antara orang-orang dalam kewajiban, hak serta tanggung jawab masing-masing, penentuan struktur hubungan tugas dan tanggung jawab itu ditujukan supaya tersusun sebuah pola kegiatan untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan penjelasan mengenai kerjasama di atas dapat disimpulkan bahwa, kerjasama adalah kegiatan yang dilakukan oleh beberapa pihak dalam mencapai suatu tujuan bersama. Sedangkan kerjasama dalam bidang pendidikan adalah proses dimana semua pihak yang berada di lingkungan pendidikan pada tingkat kemampuan atau kinerja tertentu bekerjasama dalam kelompok kecil menuju tujuan bersama. Menurut Greenstein (2018) indikator dari kerjasama dalam sistem pendidikan adalah memiliki program kerja yang sesuai dengan bidang masing-masing dan mampu bekerja secara profesional, berkontribusi dan berpartisipasi secara aktif dalam sistem pendidikan, seimbang dalam mendengar maupun berbicara, menjadi yang utama dan menjadi pengikut dalam bidang pendidikan, bertanggung jawab bersama untuk menyelesaikan pekerjaan, bekerjasama untuk menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan pendidikan, mempertimbangkan kebutuhan dan kepentingan pendidikan, berkomitmen untuk mendahulukan tujuan pendidikan, mencocokkan tugas dengan pekerjaan berdasarkan profesi dan kemampuan yang dimiliki secara profesional.

Susanto (2013) mengemukakan minat adalah dorongan yang berasa dari internal diri seseorang atau faktor yang menyebabkan ketertarikan atau perhatian secara efektif yang menyebabkan dihasilkannya suatu objek atau kegiatan yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-lama akan mendatangkan kepuasan dalam dirinya. Slameto (2015) menyebutkan pengertian minat belajar adalah suatu bentuk aktivitas yang mendorong penyajian berbagai aktivitas mental dan fisik untuk merangsang perubahan perilaku yang dihasilkan dari pengalaman individu tentang hubungan kognitif, afektif, dan psikomotorik di lingkungannya.

Berdasarkan pendapat ahli di atas, bisa diambil kesimpulan bahwasanya minat belajar siswa ialah dorongan dalam diri siswa sendiri untuk melakukan proses belajar yang membuatnya tertarik dan senang. Siswa yang berminat terhadap pembelajaran akan tampak selalu tekun dalam belajar, berbanding terbalik dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima atau hanya sekedar mengikuti proses pembelajaran. Apabila seseorang memiliki minat belajar yang tinggi, tentu ia akan cenderung aktif dalam proses pembelajaran dan akan menguasai materi pembelajaran.

Setiap Madrasah memiliki program khusus dibidang keagamaan yaitu program tahfidz. Secara umum, tahfidz adalah proses menghafal Al-Qur'an baik dengan cara membaca maupun dengan mendengarkannya secara berulang-ulang sampai hafal sehingga setiap ayat dapat dibaca

tanpa melihat mushaf. Alasan menghafal AlQuran paling utama ialah karena adanya kemauan sendiri tanpa adanya paksaan dari orang tua, keluarga maupun orang lain. Keinginan dalam diri sendiri atau niat merupakan faktor pendukung yang dilatarbelakangi oleh keyakinan akan nilai-nilai spritual dalam diri seseorang. Tahfidz tidak hanya dijadikan sebagai ekstra atau suatu program yang dijalankan sekolah tetapi tahfidz juga menjadi mata pelajaran yang wajib diikuti setiap siswa, mata pelajaran tahfidz ini dilaksanakan satu kali dalam seminggu dengan pertemuan satu jam pelajaran atau di tingkat MTsN selama empat puluh menit, setiap tingkatan kelas mempunyai target hafalan masing- masing, kelas VII juz 30, kelas VIII Surah Al Baqarah 80 ayat dan kelas IX surah Al Baqarah 160 ayat.

Berdasarkan observasi di lapangan pada bulan November, setiap siswa wajib menyeter hafalan Al-Qur'an karena nilai hafalan yang ditagih dituliskan dirapor, sangat banyak siswa yang bermasalah pada mata pelajaran tahfidz ini, siswa lebih sering menumpuk hafalan, siswa tidak tertarik dalam menghafal Al- Quran, bahkan siswa sama sekali tidak peduli dengan hafalan tahfidznya. Dimana pada akhirnya siswa sendiri terjerumus ke dalam masalah seperti salah satu contohnya sebelum ujian, tahfidz dijadikan syarat mengambil nomor ujian, bagi siswa yang belum lengkap hafalan tahfidznya maka nomor ujiannya tidak diberikan dan pada akhirnya siswa banyak tidak mengikuti atau terlambat ujian sehingga rapor ditangguhkan, ini berdampak pada kenaikan kelas siswa.

Kerjasama dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap Al- Qur'an ini sangat dibutuhkan di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota. Salah satunya adalah kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dimana Guru Tahfidz menjelaskan, mengarahkan tentang bagaimana seharusnya kiat yang dilakukan siswa dalam menghafal Al-Qur'an sehingga target yang telah ditentukan bisa tercapai sesuai waktu yang sudah ditentukan. Sedangkan Guru BK membantu siswa dalam membangun, mengembangkan dan mengontrol minat belajarnya terkhusus mata pelajaran tahfidz.

Berdasarkan dokumentasi yang telah peneliti lihat di MTsN 2 Kabupaten lima Puluh Kota melalui nilai rapor dan tugas (berujuk kelampiran), penulis lihat sebagian besar siswa siswi disekolah tersebut rendah atau biasa disebut dibawah KKM dan salah satu mata pelajaran di bawah KKM itu adalah mata pelajaran Tahfidz, kerjasama antara Guru BK dengan Guru Tahfidz sangat penting karena apa yang dilakukan oleh Guru Tahfidz belum tentu bisa dilakukan oleh Guru BK dalam rangka meningkatkan minat belajar Tahfidz, sejauh ini yang baru dilakukan oleh Guru Bk dengan Guru Tahfidz untuk meningkatkan minat belajar peserta didik adalah peserta didik yang bermasalah dialihkan kepada Guru BK tetapi belum ada terlihat proses atau tindakan langsung terhadap siswa yang bermasalah pada tahfidz tersebut. Tetapi Guru BK menerima laporan dari Guru Tahfidz tanpa adanya tindakan langsung atau tanpa adanya tindak lanjut. Maka di sini diperlukan adanya kerjasama karena salah satu indikator atau kriteria dalam kerjasama dibidang pendidikan adalah bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam bidang pendidikan.

Oleh karena itu, masalah- masalah perkembangan siswa yang dihadapi Guru Tahfidz pada saat pembelajaran dirujuk pada Guru BK untuk penanganannya. Demikian pula, masalah- masalah siswa yang ditangani Guru BK terkait dengan proses pembelajaran tahfidz dirujuk kepada Guru Tahfidz dalam menindak lanjutinya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan kerjasama yang dilakukan Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota.

METODE

Penelitian ini ialah jenis penelitian deskriptif yakni penelitian yang berusaha melukiskan suatu peristiwa, gejala, ataupun kejadian yang terjadi pada saat sekarang ini. Penulis menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini, dengan kata lain seluruh data atau informasi penelitian akan diwujudkan dalam bentuk kata- kata. Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota yang terletak di Nagari Limbanang, Kecamatan Suliki, Kabupaten Lima Puluh Kota. Informan (narasumber) penelitian adalahn informan kunci Guru BK dan Guru Tahfidz serta informan pendukung siswa yang ditentukan berdasarkan teknik *snowball sampling diskriminatif*, yaitu teknik penentuan sampel dimana hanya mengambil satu objek dari beberapa

banyak objek yang ditemukan. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti melakukan penelitian ini guna untuk mendapatkan informasi mengenai kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru BK dan Guru Tahfidz, wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan yang disusun berdasarkan beberapa indikator, dimana menurut peneliti merupakan bagian yang bisa memberikan informasi dan mewakili dalam menanggapi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota. Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi dimana peneliti mengamati langsung bagaimana pelaksanaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa. Adapun deskripsi penelitian yang peneliti lakukan adalah bagaimana pelaksanaan Kerjasama Guru BK dengan Guru Tahfidz sebagai berikut:

Pelaksanaan Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz

a. Pengumpulan dan Penghimpunan Data

Pengumpulan dan penghimpunan data akademik dan data lainnya ini berkaitan dengan data peserta didik dimana harus tetap menjaga asas kerahasiaannya. Pada penelitian ini yang dilihat adalah bagaimana pelaksanaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam pengumpulan dan penghimpunan data siswa, apakah sudah ada terlaksana kerjasama atau tidak. Peneliti melakukan wawancara dalam beberapa aspek terkait antara lain:

(1) Guru Tahfidz membantu Guru BK mengumpulkan data tentang siswa

Guru Tahfidz bersama Guru BK mengumpulkan data yang berkaitan dengan siswa, contohnya Guru tahfidz mengumpulkan data siswa yang bermasalah dalam belajarnya. Dilihat dari hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz terkait kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu membantu Guru BK mengumpulkan data tentang siswa, ia menyatakan bahwa:

“Iya, Saya mengidentifikasi siswa dari proses belajar dan dari setoran ayat disetiap pertemuan, kemudian melihat kebiasaan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan menuliskan dalam jurnal harian, dimana dalam pengentaskannya saya serahkan kepada Guru BK”

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru tahfidz, sudah ada kerjasama yang terjadi antar Guru Tahfidz dengan Guru BK, dimana Guru Tahfidz membantu Guru BK mengumpulkan data tentang siswa, kemudian Guru Tahfidz menuliskan dalam jurnal harian yang diserahkan kepada Guru BK.

(2) Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penilaian pelayanan BK

Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam pengumpulan data yaitu segala sesuatu data yang diperlukan berkaitan dengan Tahfidz dalam penilaian pelayanan BK. Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfidz terkait kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu membantu Guru BK dalam pengumpulan data yang diperlukan untuk penilaian pelayanan BK, ia menyatakan bahwa:

“Ada. Ketika Guru BK meminta keterangan atau informasi mengenai peserta didik yang dalam kuasa saya, pasti saya berikan informasi yang diperlukan tersebut. Disaat Guru Bk meminta informasi siswa tersebut”

Dilihat dari hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan bersama Guru Tahfidz sudah ada kerjasama antara Guru Tahfidz dengan Guru BK dimana Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam pengumpulan data siswa yang dipergunakan untuk pelayanan BK.

Berdasarkan observasi yang telah peneliti lakukan berkaitan dengan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam membantu Guru BK mengumpulkan data siswa, saya

melihat ada kerjasama yang terjadi dimana Guru Tahfidz memberikan catatan- catatan kecil tentang siswa- siswa yang tidak ada perkembangan hafalan setiap minggunya.

Dilihat dari hasil observasi serta wawancara ditarik kesimpulan bahwasanya telah ada kerjasama antara Guru tahfidz dengan Guru BK dalam pengumpulan dan penghimpunan data dimana Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam mengumpulkan data siswa- siswi yang ada kaitannya dengan tahfidz, seperti mengumpulkan data peserta didik yang memiliki minat belajar rendah dengan cara memberikan catatan kecil tentang siswa, dilihat dari catatan perkembangan hafalan siswa, absensi dan pengamatan dari proses belajar siswa di kelas dan Guru BK akan menindaklanjutinya.

b. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus dari Guru Tahfidz kepada Guru BK dan dari Guru BK kepada Guru Tahfidz supaya siswa memperoleh penanganan yang tepat, luas dan mendalam sesuai dengan permasalahan dan kebutuhannya. Pada penelitian ini akan dilihat bagaimana pelaksanaan kerjasama dalam hal alih tangan kasus oleh Guru BK dan Guru Tahfidz. Peneliti melakukan wawancara dalam beberapa aspek terkait antara lain:

(1) Guru Tahfidz mengalih tangankan siswa- siswa yang memerlukan bantuan kepada Guru BK

Pada penelitian ini dilihat apakah Guru Tahfidz mengalih tangankan siswa yang memerlukan bantuan kepada Guru BK, karena salah satu bentuk kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz itu adalah alih tangan kasus. Dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Guru Tahfidz terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu mengalih tangankan siswa- siswa yang memerlukan bantuan kepada Guru BK, ia menyatakan bahwa:

“Pernah, jika saya tidak bisa menyelesaikan masalah tersebut. Saya memanggil siswa yang bermasalah dibidang tahfidz secara individu, setelah beberapa kali dipanggil tetapi belum ada perubahan, maka dilaporkan ke Guru BK dalam penanganannya. Dilaporkan kepada Guru BK terlebih dahulu kemudian menyuruh siswa menemui Guru BK. Belum ada tindaklanjutnya”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Tahfidz mengenai alih tangana kasus siswa dari Guru Tahfidz kepada Guru BK sudah ada kerjasama, apabila Guru tahfidz tidak bisa mengentaskan permasalahan siswa tersebut.

(2) Guru BK mengalih tangankan siswa yang memerlukan penanganan khusus dibidang Tahfidz kepada Guru Tahfidz

Alih tangan kasus juga bisa dilakukan oleh Guru BK kepada Guru Tahfidz yaitu siswa yang bermasalah dalam mata pelajaran tahfidz. Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru BK, terkait dengan kerjasama yang dilakukan dengan Guru Tahfidz yaitu tentang alih tangan kasus bagi siswa yang memerlukan penanganan khusus dibidang mata pelajaran Tahfidz kepada Guru tahfidz, ia menyatakan bahwa: “Belum ada”

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru BK berkaitan dengan Guru BK mengalih tangankan siswa yang memerlukan penanganan khusus dibidang tahfidz kepada guru tahfidz tidak terlaksana.

Berdasarkan hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sudah ada kerjasama dimana Guru Tahfidz mengalih tangankan siswa yang memerlukan pelayanan BK kepada Guru BK. Yang tidak ada kerjasama adalah Guru BK mengalih tangankan siswa yang memerlukan penanganan khusus dibidang Tahfidz kepada Guru Tahfidz.

c. Menindaklanjuti Hasil Penilaian Guru Mata Pelajaran

Menindaklanjuti hasil penilaian otentik Guru Mata Pelajaran untuk mendukung minat belajar siswa secara maksimal. Berdasarkan Permendiknas No. 65 Tahun 2013 tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah (BAB V), yaitu: hasil penilaian otentik dapat digunakan oleh guru untuk merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment) atau pelayanan konseling. Wawancara dilakukan dalam beberapa aspek terkait antara lain:

(1) Guru Tahfidz membantu Guru BK mengidentifikasi masalah siswa

Salah satu indikator kerjasama adalah memiliki kemauan untuk melakukan berbagai kompromi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan. Dihubungkan dengan penelitian ini,

peneliti ingin melihat pelaksanaan kerjasama dalam hal Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam mengidentifikasi masalah siswa, baik itu masalah dalam hal tugas atau masalah lainnya.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru Tahfidz berkaitan dengan kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu membantu Guru BK mengidentifikasi masalah siswa, ia menyatakan bahwa:

“Saya mengidentifikasi siswa dari proses belajar dan dari setoran ayat disetiap pertemuan”.

Berdasarkan hasil observasi peneliti terkait Guru Tahfidz membantu Guru BK mengidentifikasi masalah siswa, Guru Tahfidz mengidentifikasi siswa setiap pertemuan dan kemudian membuat catatan- catatan kecil yang kemudian diserahkan kepada Guru BK.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat disimpulkan bahwa ada kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam hal mengidentifikasi masalah siswa yaitu berupa catatan kecil yang diberikan kepada Guru BK.

(2) Guru BK dan Guru Tahfidz sebagai fasilitator

Guru BK dan Guru Tahfidz sebagai fasilitator maksudnya adalah Guru BK dan Guru Tahfidz dijadikan tempat pengentasan masalah siswa, maka dari itu diperlukan kerjasama keduanya sesuai dengan indikator kerjasama antara Guru BK dan Guru mata pelajaran, dimana dalam penelitian ini, guru mata pelajaran yang peneliti maksud adalah Guru Tahfidz.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Guru Tahfidz tentang kerjasama yang dilakukan bersama Guru BK yaitu tentang Guru BK dan Guru Tahfidz sebagai fasilitator, ia menyatakan bahwa.

“Kurang informasi dan sosialisai mengenai kerjasama apa saja yang bisa dilakukan guru mata pelajaran dengan Guru BK, misalkan seperti alih tangan kasus, saya tidak tau mengenai hal itu”.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Guru Tahfidz terkait dengan Guru BK dan Guru Tahfidz sebagai fasilitator belum terlaksana maksimal, karena Guru Tahfidz tidak mengetahui atau kurang mendapatkan informasi mengenai kerjasama apa saja yang bisa dilakukan oleh Guru Tahfidz dengan Guru BK.

(3) Guru BK dan Guru Tahfidz merencanakan program remedial bagi siswa yang belum mencukupi prasyarat nilai ketuntasan

Sesuai dengan indikator menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran, salah satunya adalah merencanakan program remedial atau program perbaikan, dimana dalam penelitian ini program remedial atau perbaikan tersebut dilakukan oleh Guru BK dan Guru Tahfidz agar peserta didik mempunyai minat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan.

Dilihat dari hasil wawancara yang peneliti laksanakan bersama Guru Tahfidz tentang kerjasama yang dilakukan bersama Guru BK yaitu Guru BK dan Guru Tahfidz merencanakan program remedial bagi siswa yang belum mencukupi prasyarat nilai ketuntasan, ia menyatakan bahwa:

“Ada. Memanggil siswa tersebut dan ditanyakan apa masalahnya kemudian saya berusaha untuk membina anak agar ada perubahan kearah yang yang lebih baik dengan menasehatinya. Ada beberapa siswa sudah ada perubahan, ada yang sedikit perubahan dan bahkan ada juga yang sama sekali belum terlihat perubahannya”

Dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Guru Tahfidz di atas, tidak ada kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK dalam merencanakan program remedial bagi siswa yang belum mencukupi prasyarat nilai ketuntasan. Dalam wawancara tersebut Guru Tahfidz menjelaskan bahwa yang terlihat itu hanya peran atau tidakan Guru Tahfidz saja.

(4) Guru BK bersama Guru Tahfidz memprogramkan pengayaan bagi siswa yang pandai

Menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran tidak hanya berupa remedial tetapi juga bisa dalam bentuk pengayaan (*enrichment*), dalam artian *reword* yang diberikan dengan tujuan supaya siswa lebih meningkatkan minatnya dalam belajarnya atau bisa berupa suatu motivasi supaya lebih baik dalam proses pembelajaran kedepannya.

Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pelaksanaan kerjasama dalam hal pengayaan terhadap siswa pandai atau siswa yang sudah memiliki hasil belajar di atas ketuntasan.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Guru Tahfidz terkait kerjasama yang dilaksanakan dengan Guru BK yaitu Guru BK bersama Guru tahfidz memprogramkan pengayaan bagi siswa yang pandai, ia menyatakan bahwa:

“Berperan aktif dalam reword yang diberikan sekolah yaitu dalam acara wisuda tahfidz untuk seluruh siswa yang memenuhi prasyarat wisuda yaitu wisudah 1 Juz, 2 Juz, 3 Juz dan 5 Juz, setiap siswa memperoleh sertifikat, saya juga memberikan surat keterangan hafalan lancar bagi siswa yang menuntaskan tahfidznya sesuai target yang dicapai berguna untuk pendaftaran wisuda tahfidz tahap berikutnya. Alhamdulillah memotifasi siswa, karena setelah acara wisuda sangat banyak siswa yang ingin diwisuda tahap berikutnya”.

Dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Guru BK tentang kerjasama yang dilakukan bersama Guru Tahfidz yakni tentang menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran, ia menyatakan bahwa: “Tidak ada”

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terkait menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran belum terlaksana adanya kerjasama antara Guru BK dengan Guru Tahfidz, yang terlihat hanya peran Guru Tahfidz.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diperoleh kesimpulan bahwasanya kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dalam menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran belum ada kerjasama yang terjadi. Karena kerjasama dalam hal perbaikan (remedial), pengayaan (*enrichment*) atau pelayanan konseling tidak ada.

d. Kegiatan Bersama yang Dihadiri Guru BK dan Guru Mata Pelajaran

Kegiatan bersama yang dihadiri atau dilakukan oleh Guru BK atau konselor, Guru Kelas dan guru Mata Pelajaran, misalnya dalam bimbingan kelas besar, pembinaan peserta didik, monitoring, konferensi kasus. Pada penelitian ini, peneliti ingin melihat pelaksanaan kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam kegiatan bersama yang dihadiri. Disini peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfidz terkait kerjasama yang dilakukan dengan Guru BK yaitu tentang kegiatan bersama yang dihadiri Guru BK dan Guru Mata Pelajaran, ia mengemukakan bahwa: “Tidak ada”

Dilihat dari hasil wawancara tersebut bisa disimpulkan bahwasanya tidak ada kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz untuk meningkatkan minat belajar siswa di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kegiatan bersama yang dihadiri Guru BK dan Guru Mata Pelajaran karena mereka memang belum melaksanakan konferensi kasus untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

Kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

a. Menimbulkan Perasaan Senang Siswa dalam Belajar

Menurut Slameto (2015) jika seorang murid mempunyai perasaan senang kepada pelajaran tertentu, maka tidak akan ada rasa terpaksa untuk belajar. *Example*, senang mengikuti pelajaran, tidak ada perasaan bosan dan hadir saat pelajaran. Pada penelitian ini dilihat bagaimana cara Guru BK dan Guru tahfidz menimbulkan perasaan senang siswa dalam belajar sehingga minat belajarnya meningkat, berikut wawancara dilakukan dalam beberapa aspek terkait antara lain:

(1) Guru BK memberikan layanan BK kepada siswa dalam meningkatkan minat belajarnya

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru BK berkaitan dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang mengamati siswa yang membutuhkan pelayanan BK berdasarkan kehadiran setiap saat pelajaran, ia menyatakan bahwa:

“Ada, Layanan bimbingan klasikal bidang pribadi dan belajar. Saya memberikan layanan konseling individu”

Dilihat dari hasil wawancara peneliti bersama Guru BK, dimana Guru BK ada memberikan layanan BK kepada siswa dalam meningkatkan minat belajarnya yaitu berupa bimbingan klasikal bidang pribadi, dan belajar.

- (2) Guru tahfidz mengamati siswa yang membutuhkan pelayanan berdasarkan kehadiran setiap saat pelajaran

Kehadiran adalah faktor yang amat penting dalam proses pembelajaran, berdasarkan wawancara peneliti bersama Guru Tahfidz terkait dengan meningkatkan minat belajar murid yaitu tentang mengamati siswa yang membutuhkan pelayanan berdasarkan kehadiran setiap saat pelajaran, ia menyatakan bahwa:

“Selalu, tetapi tidak ada siswa yang bermasalah absennya”

Dilihat melalui wawancara peneliti dilaksanakan bersama Guru Tahfidz sudah ada pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik yang membutuhkan pelayanan berdasarkan kehadiran setiap saat pelajaran tetapi Guru Tahfidz menjelaskan bahwa tidak ada siswa yang bermasalah dilihat dari kehadiran atau absennya.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan menimbulkan perasaan senang siswa dalam belajar sudah terlaksana, Guru BK dan Guru Tahfidz memiliki perencanaan bentuk dan teknik masing-masing yang saling mendukung atau adanya keterkaitan.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara bisa diperoleh kesimpulan bahwa kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kegiatan menimbulkan perasaan senang siswa dalam belajar diidentifikasi dengan melihat keterkaitan teknik dan berbagai macam bentuk cara yang dipakai untuk meningkatkan minat belajar peserta didik khusus bidang tahfidz, dimana diperoleh kesimpulan bahwasanya Guru BK dan Guru Tahfidz memiliki bentuk dan teknik masing-masing khusus pada mata pelajaran Tahfidz sehingga bisa meningkatkan minat belajar siswa.

b. Melibatkan Siswa dalam Proses Belajar

Menurut Slameto (2015), ketertarikan seseorang akan obyek yang menyebabkan orang tersebut senang dan tertarik untuk mengerjakan atau melakukan kegiatan dari obyek tersebut, contohnya aktif dalam diskusi, aktif bertanya dan aktif menjawab pertanyaan dari guru. Pada penelitian ini dilihat bagaimana cara Guru BK dan Guru tahfidz melibatkan siswa dalam belajar sehingga minat belajarnya meningkat, berikut wawancara dilakukan dalam beberapa aspek terkait antara lain:

- (1) Guru Tahfidz selalu mengingatkan siswa tentang target setoran ayat yang harus dicapai

Peneliti melakukan wawancara dengan Guru Tahfidz dalam penelitian ini berkaitan dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang selalu mengingatkan siswa mengenai target setoran ayat yang harus dicapai, ia menyatakan bahwa:

“Iya. Sebelum pelaksanaan ujian, nomor ujiannya ditangguhkan”

Dilihat melalui wawancara peneliti bersama Guru Tahfidz terkait mengingatkan siswa tentang target setoran ayat yang harus dicapai sudah ada dilaksanakan, dimana Guru tahfidz slalu mengingatkan siswa bahwa syarat mengikuti ujian atau menerima nomor ujian adalah terpenuhinya setoran ayat siswa.

- (2) Guru Tahfidz mengamati cara siswa menyetorkan hafalan ayat

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru Tahfidz mengenai meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang mengamati cara siswa menyetorkan hafalan ayat, ia menyatakan bahwa:

“Ada. Bagi siswa yang menyetorkan hafalan sesuai target dan waktu yang ditentukan nilainya beda dengan siswa yang menyetor hafalan terlambat atau tidak mencapai target dan waktu yang ditentukan, dari segi bacaan, yang dinilai adalah ketepatan bacaan, irama dijadikan nilai bonus”

Berdasarkan wawancara peneliti bersama Guru BK bahwa ada kriteria Guru tahfidz dalam Mengamati siswa menyetorkan ayat, dimana yang menjadi penilaian adalah ketepatan bacaan dan ketepatan waktu penyeteroran, irama bacaan hanya dijadikan nilai bonus.

- (3) Guru Tahfidz memberikan target hafalan setiap minggunya yang harus dituntaskan

Dilihat melalui wawancara peneliti bersama Guru Tahfidz terkait dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang memberikan target hafalan setiap minggunya yang harus dituntaskan, ia menyatakan bahwa:

“Iya, Saya menetapkan tagihan setoran setiap pertemuan berdasarkan target yang harus dicapai dalam satu tahun pembelajaran, misalkan kelas VIII target hafalan dalam satu semester 40 ayat, jadi ditetapkan satu kali pertemuan 2 atau 4 ayat, tergantung panjang pendeknya ayat Al-qur’an”

Dilihat melalui wawancara peneliti bersama guru tahfidz bahwa Guru tahfidz ada menetapkan target setoran ayat dimana setiap minggunya harus dituntaskan, target ditetapkan berdasarkan panjang pendek ayat.

Berdasarkan hasil wawancara dapat diperoleh kesimpulan bahwa kerjasama Guru BK dan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kegiatan melibatkan siswa dalam proses belajar hanya dilakukan oleh Guru Tahfidz, tidak ada kerjasama yang dilakukan.

c. Meningkatkan Ketertarikan Siswa dalam Mengikuti Proses Belajar

Ketertarikan berhubungan dengan daya dorong peserta didik terhadap ketertarikannya pada suatu kegiatan, orang, benda, atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, misalnya, antusias dalam mengikuti pelajaran, tidak menunda tugas dari guru. Pada penelitian ini yang dilihat adalah bagaimana cara Guru BK dan Guru tahfidz meningkatkan ketertarikan peserta didik dalam mengikuti proses belajar, sehingga minat belajar siswa meningkat, berikut wawancara dilakukan dalam beberapa aspek terkait antara lain:

- (1) Guru Tahfidz mengamati siswa berdasarkan rasa ketertarikannya dalam menghafal Al-Qur’an untuk ditingkatkan minat belajarnya

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru Tahfidz berkaitan dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang mengamati siswa berdasarkan rasa ketertarikannya menghafal Al- Qur’an untuk ditingkatkan minat belajarnya, ia menyatakan bahwa:

“ Ada, Bagaimana solusi dalam pemecahan masalah siswa terutama dalam menghafal al-qur’an misalkan bagaimana trik untuk menghafal Al-qur’an, Pertemuan rutin satu kali dalam sebulan. Meminta data siswa yang bermasalah dibidang tahfidz, sehingga sebelum ujian berlangsung sudah diinformasikan atau isiswa sudah bisa dikontrol hafalannya, dan sebelum ujian berlangsung tidak ada lagi siswa yang terlambat ujian karena nomor ditangguhkan akibat setoran tahfidz tidak tuntas. Memanggil siswa dan memberikan layanan konseling individu. Perkembangan meningkat”

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan bersama Guru tahfidz bahwa Guru tahfidz ada mengamati siswa berdasarkan rasa ketertarikannya dalam Tahfidz bersama Guru BK salah satunya adalah pemecahan masalah siswa berkaitan dengan trik untuk menghafal Al- Qur’an.

- (2) Guru Tahfidz menjelaskan cara menghafal Al-Qur’an dengan metode dan media yang menarik bagi siswa

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Guru Tahfidz berkaitan dengan meningkatkan minat belajar siswa yaitu tentang menjelaskan cara menghafal Al-Qur’an dengan metode dan media yang menarik bagi siswa, ia mengungkapkan bahwasanya:

“Membaca ayat Al- Qur’an secara berulang dikelas dan dihafalkan. Lebih dari 80 persen siswa menuntaskan hafalannya sesuai target setiap pertemuan. Memanggil siswa secara pribadi dan menasehatinya”

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terkait dengan Meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar sudah ada kerjasama yang dilakukan dimana guru Tahfidz memperhatikan siswa dan membuat catatan kecil kemudian melaporkan kepada guru BK untuk penanganannya selanjutnya.

Berdasarkan observasi dan wawancara bisa diambil kesimpulan bahwasanya kerjasama Guru BK dengan Guru Tahfidz dalam meningkatkan minat belajar siswa di

MTsN 2 Kabupaten Lima Puluh Kota dalam kegiatan Meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar, sudah terjalin kerjasama antara Guru Tahfidz dengan Guru BK.

SIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di atas, bisadiambil kesimpulan bahwasanya sudah terlaksana yang pertama pengumpulan dan penghimpunan data berupa Guru Tahfidz membantu Guru BK mengumpulkan data tentang siswa, kemudian Guru Tahfidz menuliskan dalam jurnal harian yang diserahkan kepada Guru BK, Guru Tahfidz membantu Guru BK dalam pengumpulan data siswa yang dipergunakan untuk pelayanan BK. Kedua Alih tangan kasus apabila Guru tahfidz tidak bisa mengentaskan permasalahan siswa tersebut. Tiga menimbulkan perasaan senang siswa dalam belajar dan terakhir meningkatkan ketertarikan siswa dalam mengikuti proses belajar. Yang belum terlaksana adalah menindaklanjuti hasil penilaian guru mata pelajaran dan kegiatan bersama yang dihadiri guru BK dan Guru mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita dan Raharjo. 2010. *Pembangunan Kawasan dan Tata Ruang*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Ahmadi Abu. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta : PT. Rebnika Cipta
- Amelia, Darul Ilmi, Iswanti, dkk, *Motivasi Santri dalam Menghafal AlQur'an di Pondok Tahfidz Mesjid Syekh Haji Jabang Tabiang Melalui Metode Tasalsuli*, vol. 1, September 2022
- Anwar Rosihan. 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung: Pustaka Setia
- Asmaningrum, *Pengaruh Minat Siswa Terhadap Hasil Belajar Qur'an Hadist di MTsN Langgam (skripsi)*
- B. Hurlock Elizabeth. 2013. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Cahyana, Wilda, Afrinaldi, dkk, *Profil Minat Belajar Siswa Kelas X MAN 4 Madina Pada Mata Pelajaran Bimbingan Konseling Tahun Ajaran 2021- 2022*, vol. 2, Januari 2023
- D. Crow Lester. 2013. *Educational psychology*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Alyatul Hapzia dan Linda Yarni, *Dampak Penggunaan Handphone Pada Minat Belajar Siswa Kelas X SMA N 1 Situjuah Limo Nagari*, vol. 3, Februari 2023,
- Kemendikbud. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Bumi Aksara
- Kementrian Agama RI. 2012. *Al Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: Syamil Qur'an
- Landsberg. 2012. *Penerjemahan Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia
- Mawardi, Sunbanu dan Wardani. 2018. *Peningkatan Keterampilan Kolaborasi Menggunakan Model Kooperatif*. Bandung : Refika Aditama
- Moleong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Narwoko J. Dwi. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Prenada Media
- Noor Juliansyah. 2013. *Metode Penelitian*. Jakarta: Kencana
- Prayitno. 2001. *Penelitian Kegiatan Pengawasan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno. 2002. *Pelayanan Bimbingan dan Konseling (SMK)*. Jakarta : Aksara
- Prayitno dan Erman Amti. 2004. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta
- Prayitno, dkk. 2002. *Profesi dan Organisasi Profesi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Sabri Ahmad. 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Ciputat Press
- Safriadiansyah dan Eldawati. 2008. *Meningkatkan Minat Belajar Siswa*. Jakarta: Bumi Aksara
- Shaleh Choirul. 2004. *Pengertian dan Tujuan Kolaborasi*. Yogyakarta: Universitas Terbuka
- Sisdiknas. 2003. *Undang – Undang RI No. 20 Tahun 2003*. Jakarta: Grafika Offest
- Slameto. 2015. *Belajar dan Faktor- Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Susanto Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Syari Mella, *Kerja Sama Guru Pembimbing dengan Guru Mata Pelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP N 1 Sungai Pua (Skripsi)*
- Thrilling. 2018. *Teori dan Implementasi Pembelajaran*. Bandung : Refika Aditama

Thrilling dan Fadel.2011. *Pendekatan Sainstifik dan Kontekstual Dalam Mata Pelajaran Abad 21*.
Bogor: Ghalia Indonesia
Sisdiknas. 2009. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar